

Gaya Bahasa Pesan Dakwah Ustadzah Lulu Susanti dalam Video Youtube Pemuda Masa Lalu, Kini dan Nanti

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

Kartika Dewi Anggraini
B01215023

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahhahmanirrahim....

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kartika Dewi Anggraini

NIM : B01215023

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Gaya Bahasa Pesan Dakwah Ustadzah Lulu Susanti dalam
Video Youtube Pemuda Masa Lalu, Kini dan Nanti.

Alamat : Ngelom Maegare Rt01 Rw04 Sepanjang-Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari, skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 17 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Kartika Dewi Anggraini

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Kartika Dewi Anggraini

NIM : B01215023

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/KPI

Judul : Gaya Bahasa Pesan Dakwah Ustadzah Lulu Susanti dalam Video
Youtube Pemuda Masa Lalu, Kini dan Nanti

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Januari 2019

Dosen Pembimbing,



H. Abdullah Sattar, S.Ag. M.Fil.I

NIP. 196512171997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Kartika Dewi Anggraini telah dipertahankan didepan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 5 Februari 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 190307251991031003

Penguji I,

H. Abdullah Sattar, S. Ag. M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji II,

Sheh Sulhawi Rubba
NIP. 195501161985031003

Penguji III,

H. Fahrur Razi, S.Ag. MHI
NIP. 196906122006041018

Penguji IV,

Drs. Masduki Affandi, M.Pd.I
NIP. 195701211990031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KARTIKA DEWI ANGGRAINI
NIM : B01215023
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : kartikadewi190519@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

GAYA BAHASA PESAN DAKWAH USTADZAH LULU SUSANTI

DALAM VIDEO YOUTUBE PEMUDA MASA LALU KINI DAN NANTI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Februari 2019.

Penulis

(KARTIKA DEWI ANGGRAINI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

KARTIKA DEWI ANGGRAINI B01215023 “Gaya Bahasa Pesan Dakwah Ustadzah Lulu Susanti dalam Video Youtube Pemuda Masa Lalu, Kini dan Nanti”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2019

Kata Kunci : Gaya Bahasa, Pesan Dakwah, Media Youtube.

Penelitian berawal dari ketertarikan penulis terhadap cara Ustadzah Lulu membawakan ceramahnya. Terutama gaya bahasa yang digunakan sangat menarik dan sangat khas. Banyak disukai oleh berbagai kalangan umur baik kecil maupun dewasa. Pesan yang disampaikan selalu mudah untuk diingat. Selain menyampaikan dakwah Ustadzah Lulu juga menghibur para pendengarnya melalui beberapa lelucon. Saat ini dakwahnya sudah meramban di media sosial terutama di youtube. Ketika tidak sempat menyaksikan dakwahnya di televisi, maka youtube sudah menyediakan tayangan di televisi dalam bentuk video. Jadi tidak perlu cemas ketika tertinggal materi dari dakwahnya.

Untuk menjelaskan masalah yang akan penulis teliti, penulis membuat fokus penelitian untuk menjawab permasalahan tentang Bagaimana gaya bahasa pesan dakwah ustadzah lulu susanti dalam video youtube berjudul pemuda masa lalu, kini dan nanti?

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Analisis ini dipilih sebagai alat untuk mengupas dan meneliti gaya bahasa yang digunakan Ustadzah Lulu dalam video yang menjadi objek dalam penelitian.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan Ustadzah Lulu dalam menyampaikan dakwah yaitu 1) Berdasarkan jenis gaya bahasa menggunakan gaya bahasa lisan 2) Berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa resmi dan gaya bahasa percakapan 3) Berdasarkan nada suara yaitu gaya bahasa sederhana 4) Berdasarkan struktur kalimat yaitu gaya bahasa Klimaks atau gradasi 5) Berdasarkan suasana yaitu gaya bahasa Superfluous 6) Berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu gaya bahasa Omission, Asonasi, Parabel.

Penelitian ini fokus membahas tentang gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadzah Lulu Susanti dalam menyampaikan dakwah. penelitian selanjutnya diharapkan ada penelitian lain yang fokus tentang gaya retorika Ustadzah Lulu Susanti atau strategi dakwah Ustadzah Lulu Susanti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teoritik	
1. Gaya Bahasa	11
2. Pesan Dakwah	23
3. Media Youtube	32
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data	44
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	46
F. Tahap Penelitian	48

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	50
1. Biografi Ustadzah Lulu Susanti	50
2. Deskripsi Video	52
B. Analisis Data	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PENDAHULUAN

Retorika didefinisikan sebagai: “*The art of constructing arguments and speechmaking*” (seni membangun argumentasi dan seni berbicara).² Dalam berbicara manusia mengembangkan bahasa mereka. Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi dakwah adalah bahasa karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal kongkret dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang, dan sebagainya³. Bahasa yang bermacam-macam akan disatu padukan untuk membuat audiens atau orang yang mendengarkan kita berbicara memperhatikan dan mengerti apa yang sedang kita bicarakan dan juga menarik mereka mau mendengar bahkan senang jika kita berbicara dengan mereka. Sebagai seorang *public speaker* kita juga harus memiliki strategi supaya kita memiliki ciri khas yang bisa membedakan kita dengan pembicara-pembicara lainnya. Begitupun seorang da'i.

Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang da'i memiliki berbagai macam strategi dalam menggunakan bahasa, agar apa yang akan disampaikan bisa dicerna dengan baik oleh para mad'u. Dalam berbahasa para da'i juga memasukkan bahasa-bahasa campuran menyesuaikan daerah dimana dia menyampaikan dakwahnya dan bisa menyesuaikan

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 98

Cara kita berbahasa menentukan bagaimana orang menerima dengan baik bahkan mencerna apa yang sedang kita sampaikan. Dalam berbahasa kita juga perlu menyesuaikan dengan siapa kita berbicara, bagaimana lingkungan sekitar kita, seperti apa lawan bicara kita. Sehingga tidak ada kesalahfahaman yang terjadi ketika kita berbicara.

Tokoh tersebut adalah Bung Karno, Sang proklamator negeri ini. Sang pencetus pancasila ini diakui sebagai orator ulung yang pidato-pidatonya mampu menggemparkan dunia, menyulut semangat rakyat, dan membangkitkan gelora di dada rakyat. Helmy Yahya mengatakan bahwa bahwa tokoh *public speaking* yang

⁵ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 163

Youtube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa 'gambar bergerak' dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah video ke server YouTube dan membaginya ke seluruh dunia⁸. Dengan kemudahan teknologi yang ada maka Islam tak mau kalah juga dalam menyampaikan dakwah. Sudah banyak para da'i yang terkenal karena videonya di upload di youtube. Karena memang saat ini youtube menjadi media utama yang digunakan untuk mencari informasi tercepat dan terlengkap. Baik untuk

⁸ Baskoro Adi, *Panduan Praktis Searching di Internet* (Jakarta: PT TransMedia, 2009), h. 58

Banyak da'i yang terkenal karena ciri khasnya masing-masing. Contohnya seperti Ustadzah Oki Setiana Dewi dengan ciri khas yaitu ketika menyampaikan pesan dakwah dengan bercerita, dia selalu menjiwai apa yang disampaikan seolah-olah dia merasakan apa yang ada dalam cerita tersebut. Ada juga Ustadz yang terkenal dengan ciri khasnya yaitu Ustadz Maulana yang menyampaikan dakwahnya dengan gaya ceria, dengan jargon sapaan *jamaah oh jamaah Alhamdu..Lillah*. Kemudian ada Mama Dede yang terkenal dengan jargon *curhat dong ma...iya dong* yang selalu menggunakan bahasa dengan kesan ceplas-ceplos namun mengena dihati.

Bahasanya yang menunjukkan bahwa Ustadzah ini berasal dari Betawi, ibarat kata orang Jawa itu *Medok*. Dia selalu menyapa audiens dengan sapaan *pok* jika audiensnya adalah wanita dan terkadang membawa bahasa Betawi seperti *kagak ape-ape*. Dia juga selalu menyelipkan pantun disetiap ceramahnya. Contohnya ketika dia memberi salam dengan kalimat bersajak *ada minum didalam gubuk Assalamualaikum hei ibu-ibu*, dengan ciri khasnya nada Betawi.

Dengan ciri khas gaya bahasa yang seperti itulah perempuan ini mudah dikenal oleh banyak orang. Menggunakan bahasa Indonesia tetapi dengan nada Betawi sehingga walaupun diselingi bahasa daerah, para audiens tetap memahami apa yang disampaikan.

Bagaimana gaya bahasa Ustadzah Lulu Susanti dalam video youtube berjudul pemuda masa lalu, kini dan nanti?

Untuk mengetahui serta menjelaskan gaya bahasa pesan dakwah ustadzah lulu susanti dalam video youtube berjudul pemuda masa lalu, kini dan nanti.

1. Segi Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan mahasiswa pada umumnya dan sebagai referensi bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang ingin melakukan penelitian mengenai gaya bahasa dalam pesan dakwah
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan yang positif kepada khalayak umum.

2. Segi Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan bagi peneliti sendiri agar menjadi insan akademis yang baik.
- b. Sebagai karya ilmiah dalam memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1).

1. Gaya Bahasa

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang ha-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penulisan dalam lima bab. Dimana masing-masing bab dibagi kedalam sub-sub dengan penulisan sebagai beriku:

BAB II: Kajian Kepustakaan. Membahas kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun kajian kepustakaan didalamnya terdapat beberapa ulasan materi seperti gaya bahasa, pesan dakwah serta media youtube

¹² Baskoro Adi, *Panduan Praktis Searching di Internet* (Jakarta: PT TransMedia, 2009), h. 58

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Gaya Bahasa

Dalam bahasa *Inggris* gaya dikenal dengan istilah *style*. Gaya adalah keseluruhan cara yang dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik kegiatan jasmaniah maupun rohaniah, baik lisan maupun tulisan¹³. Bila melihat gaya secara umum, dapat dikatakan bahwa gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui tingkah laku, berpakaian, bahasa, dan sebagainya.¹⁴ Gaya dibagi menjadi gaya konseptual dan gaya indrawi, gaya ringkas dan gaya bertele-tele, merendahkan atau melebih-lebihkan, jelas atau kabur, tenang atau menggebu-gebu, tinggi atau rendah, dan sederhana atau berbunga-bunga. Berdasarkan hubungan antar kata, gaya diklasifikasikan menjadi gaya tegang atau lepas, plastik atau musikal, halus atau kasar, dan tidak berwama atau berwarna-warni. Berdasarkan kaitan kata dengan sistem total bahasa, gaya dibagi menjadi gaya lisan atau tulisan, klise atau unik, dan berdasarkan hubungan kata dengan pengarangnya, ada yang objektif dan subjektif.¹⁵

¹⁵ Ika Wirna, Skripsi: *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA* (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2012), h.10

Baik gaya maupun gaya bahasa berkaitan dengan aspek keindahan. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style¹⁸Gaya (*style*) sangat diperlukan sebagai wahana pemilihan kata, perangkaian kata-kata, dan kalimat dalam satuan teks sebagai upaya memberi efek keindahan bentuk, memperjelas dan memperkaya isi, dan mengkhaskan ciri. Gaya bahasa merupakan cara atau teknik untuk menyampaikan sesuatu. Gaya bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam misi menyampaikan maksud kepada orang lain baik dalam

¹⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h.112

bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu fungsi penggunaan gaya bahasa yaitu untuk menjadikan pesan yang disampaikan lebih mengena kepada penerima pesan. Hal tersebut karena gaya bahasa memiliki efek tertemu pada pendengar atau pembaca.¹⁹

Gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Malahan nada yang tersirat di balik sebuah wacana termasuk pula persoalan gaya bahasa. Jadi jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik.²⁰

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pengguna bahasa.²¹ Gaya bahasa merupakan cara pembicara menggunakan bahasa khusus yang menunjukkan jiwa dan kepribadiannya. Gaya bahasa juga menunjukkan kepiawaian seseorang dalam berbahasa. Menurut Asmuni Syukir gaya (*style*) adalah ciri khas pembicara dalam menyampaikan suatu pesan kepada pendengar yang meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengerutkan kening, arah pandang, membaca teks pidato dan sebagainya.²² Gaya bahasa menurut Slamet Muljana merupakan susunan perkataan yang terjadi karena

¹⁹ Ika Wirna, Skripsi: *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sma* (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2012), h.10

²⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h.112

²¹ Ibid,

²² Moh Ali Aziz, *Public Speaking* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2015), h.250

Gaya berarti cara tampil atau cara menampilkan diri. Bahasa berfungsi sebagai media atau perantara, secara keseluruhan pengertian gaya bahasa adalah cara menampilkan diri dalam bahasa. Dari gaya bahasa akan terlihat keadaan pribadi seseorang, gaya bahasa yang baik akan baik pula penilaian seseorang terhadapnya.²⁴

1) Gaya Bahasa Lisan

Merupakan kualitas gaya berbicara yang s
dibedakan dengan bahasa tulisan. Anda tidak dapat berb
dengan apa yang anda tulis. Perbedaan antara keduanya t
penyusunan pembicaraan terjadi sejenak. Anda memili
menyusun kalimat secepat anda memikirkannya. Te
menulis, anda menyusun pemikiran anda setelah melak
pertimbangan kemudian anda menulisnya ulang dan
berhenti. Hal lain yang membedakan adalah anda

²⁴ Ika Wirna, Skripsi: *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sma* (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2012), h. 14

b) Gaya Bahasa Retoris

Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud pengulangan konsonan yang sama. Biasanya dipergunakan dalam puisi, kadang-kadang dalam prosa, untuk perhiasan atau untuk penekanan. Misalnya : *Keras-keras kerak kena air lembut juga*³⁵. *Alliteration use the same initial consonant sound several times in a phrase or sentence.*³⁶ Yang artinya, Aliterasi yaitu menggunakan bunyi konsonan awal yang sama beberapa kali dalam frasa atau kalimat.

Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Biasanya dipergunakan dalam puisi, kadang-kadang juga dalam prosa untuk memperoleh efek penekanan atau sekedar keindahan.

Misalnya: *Kura-kura dalam perahu, pura-pura tidak tahu*

Adalah suatu gaya yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat dimana beberapa kata, frasa, atau klausa

³⁶ Ibid, h.284

pikiran dinyatakan dengan menyangkal lawan katanya.

Misalnya: *Kedudukan saya ini tidak ada artinya sama sekali.*

(7) *Erotesis* atau Pertanyaan Retoris

Adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Gaya ini biasanya dipergunakan sebagai salah satu alat yang efektif oleh para orator. Dalam pertanyaan retorik terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban mungkin.

*Rakyatkah yang harus menanggung akibat semua korupsi dan manipulasi di negara ini?*³⁸

(8) Koreksio atau Epanortosis

Adalah suatu gaya yang berwujud, mula-mula menegaskan sesuatu tetapi kemudian memperbikinya.

Sudah empat kali saya mengunjungi daerah itu, ah bukan, sudah lima kali.

(9) *Hiperbol*

Adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Misalnya: *Kemarahanku sudah menjadi-jadi hingga hampir-hampir meledak aku.*³⁹

³⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hh. 132-134

³⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hh.130-145

d. Satire

e. *Pun atau Paronomasia*

2. Pesan Dakwah

Pesan ialah apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal dan non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber. Dalam komunikasi dakwah yang dimaksud pesan adalah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *message*, *content*, atau informasi⁴³. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk

⁴³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) , h. 98

b. Jenis Pesan

Ada tiga istilah dalam pesan verbal, yaitu *Lafdz* yang dalam bahasa Arab berarti ‘*lafdz*’ karena bunyi yang kita keluarkan atau simbol yang kita lemparkan dan sebagai pesan paling sederhana yang dapat dipahami maknanya.

Indonesia diartikan sebagai kata. *Qaul* ada

[illegible]

Al-Qur'an kaya akan informasi nonverbal. Diantara yang dibahas oleh Al-Qur'an makna isyarat mata, wajah, tangan, kaki, gerakan tubuh, bibir, kepala, dan seterusnya. Bahkan bisa dikatakan bahwa isyarat tentang pesan nonverbal dalam Al-Qur'an meliputi isyarat dari ujung kepala sampai ujung kaki.

c. Sumber Pesan Dakwah

(1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah kepada para nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Untuk melihat kandungan Al-Qur'an, kita bisa menelaah antara lain kandungan surat al-Fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan Al-Qur'an. Dalam surat al-Fatihah ada tiga pokok bahasan yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), muamalah (ayat 7). Ketiga hal itulah yang menjadi pokok ajaran Islam.⁴⁶

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri

⁴⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 319

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau.

(1) Pendapat para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau.

Ulama adalah orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini, kita menghindari pendapat ulama yang

[illegible]

(3) Hasil Penelitian Ilmiah

⁴⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 323

[illegible]

(5) Berita dan Peristiwa

Ketika mitra dakwah kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Salah satu caranya yaitu dengan menceritakan pengalaman seseorang sesuai dengan topik. *Experience Is The Best Teacher*, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah.⁵⁰

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya seperti uraian diatas. Berita (*kalam khabar*) menurut istilah *‘Ilmu al-Balaghah* dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. dalam Al-Qur’an, berita sering diistilahkan dengan kata *al-naba’*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-khabar* yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya.⁵¹

⁵¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 327

Hal yang perlu disadari adalah bahwa ajaran-ajaran itu bukanlah semata-mata berkaitan dengan eksistensi dan wujud Allah SWT, namun bagaimana menumbuhkan kesadaran mendalam agar mampu memanifestasikan akidah, syari'ah, dan akhlak dalam ucapan, pikiran dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain adanya perkembangan teknologi dan kemajuan pengetahuan materi dakwah perlu dimuati dasar-dasar kehidupan dalam masyarakat global yang senantiasa dilandasi faham keislaman. Sehingga tidak hanya sekedar bagaimana shalat yang benar, puasa yang sah, zakat yang tepat, dan kegiatan ritual lainnya, melainkan juga perlu diperkenalkan pola kehidupan kontemporer, seperti bagaimana meningkatkan ekonomi yang berwawasan keislaman atau bagaimana dakwah dapat merambah dunia teknologi informasi, internet, dan sebagainya.⁵⁵

Klasifikasi para pakar diatas bermauara pada tiga hubungan interaksi yaitu Allah SWT (sebagai pencipta alam), manusia

[illegible]

penerima.⁵⁹ Media memudahkan komunikator dalam menyampaikan pesan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Sedangkan media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*.⁶⁰ Dalam kegiatan dakwah, media menjadi salah satu unsur kegiatan dakwah. Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.⁶¹ Sebelum da'i menyampaikan pesan dakwah dia harus tau siapa *mad'unya* untuk menyesuaikan media dakwah apa yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.

Di era yang serba digital seperti saat ini para pendakwah memanfaatkan kecanggihan media internet sebagai sarana dalam berdakwah. Media internet akan menjadi media yang sangat efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus ruang dan waktu. Bila diadopsi untuk aktivitas dakwah, maka pemanfaatan internet akan menjadi cikal bakal dari perkembangan aktivitas dakwah.⁶² Penyebaran transformasi ajaran Islam (pesan dakwah) melalui internet dapat dilakukan dalam berbagai bentuk aplikasi internet salah satunya yaitu youtube.

Youtube Adalah sebuah web yang digunakan pengguna untuk berbagi, menonton, dan mengunggah video. Youtube diluncurkan sejak tahun 2005 yang dibuat oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Berbagai

⁵⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung:PT Remaja Rosdakrya, 2010), h. 104

⁶⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 288

⁶¹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 404

⁶² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.104

Dewasa ini berbagai stasiun televisi menggunakan media youtube untuk mengupload atau mengirim video live nya. Ini dilakukan agar memudahkan para penonton yang belum sempat melihat tanyangan live di Tv dapat melihatnya melalui youtube. Dengan kemudahan teknologi yang ada maka Islam tak mau kalah dalam menyampaikan dakwah. Para da'i memanfaatkan kecanggihan yang dimiliki oleh youtube. Sudah banyak da'i yang terkenal karena videonya di upload di youtube. Selain untuk menyebarkan ajaran agama dalam bentuk digital, ternyata youtube juga mampu menjaga eksistensi da'i yang sudah mengupload videonya tersebut. Karena memang saat ini youtube menjadi media utama yang digunakan untuk mencari informasi tercepat dan terlengkap. Baik untuk anak-anak maupun dewasa, apapun informasi yang ingin dicari pasti ada di youtube. Termasuk pidato dan ceramah dari berbagai negara dan dengan da'i siapapun.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Innayatusolikha tahun 2018 berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa dalam Ceramah Hj Ainurrohmah di Kecamatan

[illegible]

- a. Diksi yang digunakan menyesuaikan tempat tinggal mad'u. Karena tempatnya dipedesaan maka Hj. Ainurrohmah sering menggunakan bahasa jawa karena lebih mudah dipahami oleh mad'unya
- b. Ciri khas yang dimiliki Hj. Ainurrohmah adalah gaya bahasanya yang halus dan sopan serta bisa menyentuh qolbu, sehingga banyak audiens yang menyukainya.
- c. Penggunaan makna denotatif sering digunakan dalam ceramah Hj. Ainurrohmah karena tidak membutuhkan penafsiran mendalam sesuai dengan kultur audiens.

a. Ustad Adi Hidayat menggunakan gaya bahasa resmi dan tidak resmi dan percakapan namun paling dominan menggunakan bahasa percakapan.

- b. Sedangkan berdasarkan struktur kalimat yang digunakan Ustad Adi Hidayat adalah bahasa Paralelisme, Antitesis dan Repetisi Tautotes dan Epizeuksis.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Fatchurrahman tahun 2017 berjudul “Studi Komparatif: Perbedaan Gaya Bahasa pada Pesan Dakwah Majalah Al-Furqo dan Majalah Al-Akbar” skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan mengangkat permasalahan perbedaan gaya bahasa yang digunakan oleh majalah Al-Furqon dan Al-Akbar dalam menyajikan sebuah berita. Skripsi ini menghasilkan :
 - a. Gaya bahasa yang digunakan oleh majalah Al-Furqon, yaitu gaya bahasa tidak resmi, gaya bahasa Sederhana dan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata.
 - b. Kemudian dalam gaya bahasa yang digunakan oleh majalah Al-Akbar dalam penyampaian beritanya yaitu gaya bahasa tidak resmi, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Wirna tahun 2012 berjudul “Analisis Gaya Bahasa Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sma”. Skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengangkat permasalahan gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Laskar Pelangi* serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sma. Skripsi ini menghasilkan :

- a. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap sepuluh gaya bahasa dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam novel *Laskar Pelangi* adalah persamaan/simile.
 - b. Tujuan pemakaian gaya bahasa persamaan/simile yaitu untuk membandingkan suatu hal dengan hal lainnya untuk memperjelas makna yang disampaikan oleh pengarang.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Lazfihma tahun 2014 berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Slogan Iklan Minuman di Televisi”. Skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengangkat permasalahan gaya bahasa pada iklan produk minuman di televisi. Skripsi ini menghasilkan:
- a. Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang banyak ditemukan pada penelitian ini.
 - b. Penulis iklan ingin menonjolkan keistimewaan pada produk minuman yang ditawarkan dengan menggunakan unsur-unsur berlebihan pada bahasa iklan tersebut dan ingin mendefinisikan suatu produk tersebut ke dalam suatu kalimat yang menarik melalui perbandingan langsung yang singkat.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Innayatusolikha, Uin Sunan Ampel Surabaya tahun 2018	<i>“Diksi dan Gaya Bahasa dalam Ceramah Hj Ainurrohman di Kecamatan Jatirogo</i>	Objek penelitian yang digunakan yaitu gaya bahasa	Pembahasan yang disajikan lebih ke diksi, penelitian dilakukan secara langsung dengan

		<i>Kabupaten Tuban”</i>		mengikuti pengajian dilapangan
2.	Masrun Billah Uin Sunan Ampel Surabaya tahun 2018	<i>“Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat dalam Ceramah ‘Keluarga yang Dirindukan Rosulullah Saw’” pada Media Youtube”</i>	Objek penelitian yang digunakan yaitu gaya bahasa yang termasuk dalam gaya retorika, penelitian dilakukan pada media youtube	Pembahasan disertai dengan gaya gerak tubuh
3.	Erwin Fatchurrahman Uin Sunan Ampel Surabaya tahun 2017	<i>“Studi Komparatif: Perbedaan Gaya Bahasa pada Pesan Dakwah Majalah Al-Furqo dan Majalah Al-Akbar”</i>	Objek penelitian yang membahas tentang gaya bahasa	Membahas tentang perbedaan yang ada pada majalah Al-Furqon dan Al-Akbar, Subjek penelitian yaitu majalah
4.	Ika Wirna Uin Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2012	<i>“Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sma”</i>	Objek penelitian yang membahas tentang gaya bahasa	Subjek penelitian yaitu Novel Laskar Pelangi, pembahasan yang disajikan lebih ke sastranya
5.	Lazfihma Universitas Negeri Yogyakarta 2014	<i>“Analisis Gaya Bahasa dalam Slogan Iklan Minuman di Televisi”</i>	Objek penelitian membahas tentang gaya bahasa	subjek penelitian yaitu iklan minuman di televisi, pembahasan yang disajikan lebih ke

Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

[illegible]

konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁶⁵

Beberapa alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif:

1. Penelitian ini fokus pada gaya bahasa pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Lulu Susanti, dalam penggalian data membutuhkan pengamatan secara mendalam baik dengan observasi maupun dokumentasi.
2. Peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata bukan angka untuk mendeskripsikan gaya bahasa pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Lulu Susanti.

B. Sumber Data

Menurut Lofland dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁶⁶ Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.⁶⁷

⁶⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h 7-9

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h157

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Renika Cipta, 2010), h 172

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau pendukung. Dalam penelitian ini data sekundernya yakni buku-buku tentang gaya bahasa dan buku-buku mengenai penelitian ini. Serta foto-foto penelitian.

1. Observasi

Dua jenis observasi yang signifikan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yakni participant observasi (*observasi partisipan*) dan *direct observation* (observasi langsung). Secara umum dalam *participant*

⁶⁹ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h 83

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis obeservasi non partisipan karena peneliti menggunakan media youtube untuk mengamati gaya bahasa yang digunakan Ustadzah Lulu Susanti ketika menyampaikan pesan dakwah melalui video youtube. Observasi ini dilakukan dengan cara menonton video yang berjudul “Pemuda Masa Lalu,Kini dan Nanti” melalui media YouTube.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang terjadi di masyarakat. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya individu dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, perjanjian, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya sastra, seni

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 82

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang bersangkutan. Dalam hal ini dokumentasi mendukung penelitian ini adalah profil Ustadzah Lulu Susanti dan video yang diambil sebagai penelitian.

Analisis Model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan

[illegible]

3. Pemeriksaan teman sejawat

4. Ketercukupan referensial

F. Tahapan Penelitian

Berawal dari fenomena unik yang menarik perhatian penulis, lalu diangkat menjadi judul sebuah penelitian, kemudian penulis membuat matrik untuk diajukan kepada ketua jurusan untuk disetujui agar penulis mendapat dosen pembimbing yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat selanjutnya peneliti mencari referensi terkait dengan judul

Ketika proposal sudah disetujui oleh pihak fakultas melalui ujian seminar proposal maka peneliti melanjutkan penulisan skripsi sesuai dengan panduan yang sudah ditentukan oleh fakultas. Selain itu peneliti juga menyiapkan beberapa peralatan yang digunakan untuk memudahkan penelitian seperti beberapa buku untuk referensi, alat tulis untuk menuliskan data sementara, laptop dan *handphone*.

Dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan data dengan menyaksikan video berulang kali agar peneliti semakin menemukan jawaban yang sesuai dengan masalah penelitian. Data sesuai dengan kategori-kategori yang sesuai dengan penelitian yaitu tentang gaya bahasa yang digunakan oleh Susanti.

Kesimpulan

[illegible]

Pengalaman dakwah *off air* dilakukan di kota-kota besar di Indonesia seperti Jember, Medan, Pontianak, Surabaya, Jakarta, Palembang, Papua, dan masih banyak lagi provinsi di Indonesia. Selain *off air* dia juga melakukan *on air* di beberapa stasiun tv di Indonesia diantaranya juri Hafidz Indonesia Rcti, ustadzah Pesantren Rock n Roll Sctv, narasumber Sarapan Hati Mnctv, da'iah di Islam Itu Indah TransTv dan sebagainya.

2. Deskripsi video ceramah Utadzah Lulu Susanti yang Berjudul Pemuda Masa Lalu, Kini dan Nanti

Video dakwah Ustadzah Lulu Susanti yang berjudul Pemuda Masa Lalu, Kini dan Nanti di youtube ini berdurasi 31 menit 10 detik dipublikasikan pada 26 Juli 2017. Video yang diupload oleh channel Al-Hikmah Tv ini berhasil ditonton oleh 4307 *viewer*.

Lokasi dalam video tersebut berada di STIDDI atau kepanjangan dari Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah Jakarta. Dengan latar panggung yang terdapat tulisan Al-Hikmah Fair Talk Show, di atasnya terdapat dua kursi berwarna coklat serta meja ditengahnya yang di atasnya terdapat sebotol air mineral serta kue yang ada dalam kardus, disamping kiri terdapat pengeras suara serta piala yang berjejeran diatas meja, disamping kanan ada proyektor dan microphone yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi dakwahnya. Didepannya ada audiens yaitu para mahasiswa yang sangat antusias mendengar ceramahnya, terlihat ketika Ustadzah Lulu menyampaikan materi mereka sangat memperhatikan sehingga ketika Usatdzah Lulu mengajak berinteraksi dengan sedikit percakapan mereka pun memberi respon yang baik.

Dalam menyampaikan dakwahnya Ustadzah Lulu Susanti memakai kaftan berwarna oranye dan jilbab berwarna coklat muda. Warna tersebut mencerminkan karakter Ustadzah Lulu yang ceria dan ekspresif. Ketika menyampaikan ceramahnya dia sangat memainkan ekspresinya terutama pada suara. Pada saat menirukan suara ibu-ibu yang berkarakter kasihan maka suaranya akan pelan menyesuaikan karakter ibu tersebut. Begitu

pula ketika menirukan suara sahabat nabi maka ekspresinya seperti seolah-olah dia yang mengalaminya. Dengan begitu tak heran jika dakwahnya mudah diterima oleh siapapun termasuk terutama dalam video ini yang audiens nya adalah pemuda.

Diawal menyampaikan dakwah, Ustadzah Lulu terlebih dahulu menyapa audiens dengan kalimat bersajak serta kalimat sapaan yang dapat menarik perhatian serta membangkitkan semangat mereka. Setelah itu dia menyampaikan materi dengan membandingkan perbedaan antara perang zaman Rasulllah yaitu perang melawan kebatilan dan perang zaman sekarang yaitu perang melawan hawa nafsu. Kemudian ceramah dilanjutkan dengan pembahasan materi dengan bahasa yang disingkat dengan 4F yaitu *food, fashion, fun, film*. Ini merupakan sebuah strategi dakwah supaya pesan bisa terus diingat maka pesan yang disampaikan disingkat dengan bahasa yang menyesuaikan mad'u. Dalam menyampaikan materi 4F ini dia juga menceritakan bagaimana mirisnya pemuda zaman sekarang yang mulai hancur karena urusan duniawi. Kemudian materi selanjutnya adalah menceritakan pemuda masa lalu yaitu sahabat Rasulullah dizaman Jahiliyah tetapi semangatnya untuk membesarkan agama Allah sangat membara hingga rela mengorbankan nyawanya dalam peperangan. Serta bagaimana taatnya mereka dalam beribadah kepada Allah Swt.

Materi yang disampaikan tidak monoton didalamnya selalu diselipkan ayat Al-Qur'an atau hadist contohnya ketika menyampaikan *Alhanyau minal Imaan ini praktek dari hadist malu itu sebagian dari iman.*

Kemudian menceritakan fakta zaman dahulu dan sekarang untuk perbandingan seperti ketika menyampaikan *Karna memang namanya masa lalu kita berkaca seperti sahabat Rasulullah seperti apa. Kalo dahulu Rasulullah yang namanya berperang ya berperang dengan kaum kafir Quraisy tapi yang saya tau zaman sekarang ini berperangnya melawan hawa nafsu yang dinamakan dengan 4F*. Kemudian mencantumkan lelucon atau menirukan gaya pemuda zaman sekarang yang terlalu berlebihan terhadap urusan duniawi seperti ketika menyampaikan *Uh suka ama band Korea rambut diwarna samping merah samping biru belakang ijo ini pelangi apa apaan ya. Nah anak muda tuh. Mohak ada rambut ternyata bukan hanya kalo kita masuk angin dikerok rambut juga dikerok biar mohak samping di batik samping lagi di gambarin singa Itulah anak sekarang*. Bahasa-bahasa dengan ciri khas yang dimiliki yaitu bahasa betawi seperti ketika bertanya pada penonton dahsyat *berangkat dari jam berapa? Kok pagi-pagi udah di sini aje*.

B. Analisis Data

1. Data tentang Gaya Bahasa

Sesuai dengan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, maka diperoleh data mengenai gaya bahasa sebagai berikut

- a. Gaya Bahasa Lisan merupakan kualitas gaya berbicara yang secara jelas dibedakan dengan bahasa tulisan. Anda tidak dapat berbicara persis

dengan apa yang anda tulis⁷⁷. Pada menit ke 11.24 dalam video tersebut Ustadzah Lulu memberi contoh dan mengekspresikan bagaimana pemuda zaman sekarang ketika melihat sesuatu yang mengundang dosa seperti yang terdapat pada

Nih kakak-kakak kalo duduk diangkot depannya ada yang bupati kira-kira tengok apa enggak? Astaghfirullahaladzim tapi matanya sambil melotot kalo bisa langsung tuh tutup mata biar cakep! Angkat tangan ya Allah sayang banget kalo kagak diliat ya! ada tuh yang kayak begitu. Mau gimana orang dimana-mana seperti itu

Pada kata yang bergaris bawah merupakan contoh penggunaan kata pada gaya bahasa lisan. Bahasa lisan dilakukan secara langsung tanpa media atau sarana yang dimaksud disini adalah pembicara melakukan komunikasi secara langsung pada pendengar seperti yang dilakukan oleh Ustadzah Lulu yang menyampaikan pesan dakwahnya secara langsung, bahasa yang relatif tidak berstruktur lengkap karena diucapkan secara langsung tanpa memikirkan struktur yang ada pada kalimat, cara mengekspresikannya tidak sistematis karena mengucapkannya tanpa memikirkan dua kali berbeda dengan bahasa tulisan yang harus diungkapkan secara sistematis, dipengaruhi oleh intonasi, tekanan, jeda, lagu kalimat, terikat dengan ruang dan waktu⁷⁸.

b. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata

- 1) Gaya bahasa resmi yaitu bahasa yang digunakan untuk acara-acara resmi seperti bahasa pada pembukaan UUD⁷⁹. Pada menit ke 00.49 dalam video tersebut Ustadzah Lulu menyampaikan:

⁷⁷ Luluk Fikri Zuhriyah, *Public Speaking* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), h.65

⁷⁸ Dadan Suwana, *Cerdas Berbahasa Indonesia* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), h. 8

⁷⁹ Moh Ali Aziz, *Public Speaking* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2015), h.251

2) Gaya Bahasa tak Resmi, yaitu bahasa yang lebih santai⁸². Pada menit ke 16.16 Ustadzah Lulu menyampaikan pesan mengenai film. Dalam ceramah tersebut beliau menyampaikan:

Kalimat tersebut merupakan contoh gaya bahasa tidak resmi. Terdapat kalimat percakapan, kalimat santai seperti berbicara antara dua orang saja, terdapat kata *ceilah* yaitu kata yang digunakan pemuda zaman sekarang untuk bergurau dan membawa suasana menjadi akrab. Tetapi kalimat tersebut merupakan bahasa yang tidak baku, mengapa? Karena bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah seperti

⁸² Moh Ali Aziz, *Public Speaking* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2015), h.251

hubungan tertutup⁹¹. Dengan menggunakan bahasa dalam suasana kasih sayang atau ketenangan maka pesan yang disampaikan akan terasa cepat masuk kedalam hati atau kalbu. Semakin bersih kalbu seseorang dari apa yang dilarang Allah, dan diisi oleh perintah Allah, maka akan semakin luas dan lapang untuk memperoleh kebenaran, sebaliknya semakin kotor hatinya semakin sempit pula⁹².

- 3) Bahasa Mulia dan Bertenaga, yaitu yang disampaikan dengan penuh vitalitas dan energi untuk merangsang emosi pendengar dan menggerakkannya untuk melakukan suatu tindakan.⁹³ Pada menit ke 16.59 dalam video tersebut Ustadzah Lulu menirukan gaya anak sekarang ketika bertemu dengan artis idolanya

Ada yang ketemu artis sampai waaahhhh tadi gue foto sama Salim ada yang seperti itu huwaaaa?Ada.

Gaya bahasa mulia bertenaga dalam video tersebut ada dalam perkataan *waaahhh* yang terlihat saat mengekspresikannya. Terlihat bahwa ekspresi yang dibawakan menandakan sebuah emosi untuk tidak menirukan gaya pemuda tersebut. Emosi adalah pembangkit energi/energizer. Tanpa emosi kita tidak sadar atau mati. Hidup berarti merasakan, mengalami, bereaksi, dan bertindak. Emosi membangkitkan dan memobilisasi energi kita, misalnya marah menggerakkan energi untuk menyerang, takut menggerakkan kita untuk lari, cinta menggerakkan kita untuk berdekatan dan bermesraan

⁹¹ Irina V. Sokolova, dkk, *Kepribadian Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2014), h. 14

⁹² Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), h. 156

⁹³ Moh Ali Aziz, *Public Speaking* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2015), h.252

d. Berdasar Struktur Kalimat

- Sayang kak Lulu pesan kalian nggakboleh hanya menguasai satu bahasa yaitu bahasa Indonesia saja. Tidak. Tetapi harus bisa bahasa Inggris, bahasa Arab, kalo bisa bahasa Mandarin yang banyak. Kenapa? Karna dakwah nggak hanya di Indonesia kita pengen dakwah kita meluas keluar negri, karna sahabat Rasulullah pun seperti itu kenapa bisa melebar, meluas agama Islam karna salah satunya mereka memiliki ilmu pengetahuan menguasai bahasa.*

⁹⁴ Riswandi, *psikologi komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hh. 43-44

⁹⁵ Moh Ali Aziz, *Public Speaking* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2015), h.252

⁹⁶ Kbbi Online

Dalam teks tersebut Ustadzah Lulu menyebutkan bahwa sahabat Rasulullah bisa menyebarkan agama Islam karena menguasai bahasa, betapa pentingnya bahasa bahkan. Orang dapat kehilangan wibawa dan pengaruh dalam waktu beberapa menit saja, karena ketidakterampilan dan ketidaktepatan, serta ketidakbecusan dalam membawakan suatu pidato atau pembicaraan.⁹⁷

2) Antiklimaks, yaitu bahasa yang dipakai untuk pidato dengan meletakkan pesan yang paling penting pada awal pidato⁹⁸. Pada menit awal yaitu menit ke 03.48 dalam video tersebut Ustadzah Lulu menjelaskan sebuah hadits yaitu:

Alhayaa u minal Imaan ini praktek ini hadist malu itu sebagian dari iman. Itu buat yang melakukan maksiat tapi kalo untuk berani ngga boleh malu ijtihad wala takhsan wala takun ghafilan fanadama thu'ubbaah limayyatakassal harus berjuang berusaha mendapatkan cita-cita karna kenapa kalo kita males gak akan dapet apa-apa yang ada peyesalan salah satunya harus menjadi orang yang berani, Pesan yang disebut antiklimaks atau terletak pada awal pidato terdapat

pada hadist tersebut. Manfaat menggunakan gaya bahasa antiklimaks adalah untuk menarik minat pendengar dengan iming-iming pesan penting disampaikan terlebih dahulu. Tetapi gaya bahasa ini terkesan kurang efektif karena gagasan penting diletakkan diawal kalimat sehingga pendengar tidak memberi perhatian pada bagian-bagian selanjutnya⁹⁹.

⁹⁷ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika* (Yogyakarta: PT Kanisius, 1991), h. 204

⁹⁸ Moh Ali Aziz, *Public Speaking* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2015), h.252

⁹⁹ Gorrys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 125

- 100 Steven A, Susan J Bebe, *Public Speaking* (New Jersey: Prentice Hall, 1991) h.284
101 Moh Ali Aziz, *Public Speaking* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2015), h.252
102 Steven A, Susan J Bebe, *Public Speaking* (New Jersey: Prentice Hall, 1991), h.284
103 Moh Ali Aziz, *Public Speaking* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2015), h.253

membela agama Islam dengan mengorbankan harta, benda, jiwa dan raga¹⁰⁵. Dalam Al-Qur'an kata jihad disebutkan 40 kali. Salah satunya yaitu QS. Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan –Nya supaya kamu mendapat keberuntungan.*¹⁰⁶

Kata jihad ditekankan untuk menyesuaikan tema yaitu peran pemuda masa lalu kini dan nanti, dalam hal ini semangat pemuda masa kini untuk mengindahkan agama Allah sangat kurang sehingga jihad yang diperlukan oleh pemuda masa kini yaitu jihad melawan hawa nafsu.

e. Berdasar pada Suasana

- 1) Suasana Singkat, pidato yang disampaikan secara singkat pula, apalagi dalam suasana keakraban¹⁰⁷. Pada menit ke 01.34 Ustadzah Lulu Susanti menjelaskan bahwa waktu yang dimiliki sangat singkat hal tersebut disampaikan seperti :

Yah waktunya sangat singkat sekali karna saya agak kurang nyaman ketika harus sedikit pesan tapi khawatir nanti datang waktu dzuhur atau ashar jadi mudah-mudahan bisa sebelum dzuhur sudah selesai Inshaallah,

Pada kalimat tersebut sudah jelas bahwa suasana yang terjadi yaitu suasana singkat. Suasana ini bisa menjadi faktor pidato yang efektif

¹⁰⁵ Kbbi

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma, 2011), h.113

¹⁰⁷ Moh Ali Aziz, *Public Speaking* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2015), hh.251-253

1) *Omission is a stylistic technique that boils an idea down to its essens. Drop words that are obviously understood from phrases; boil an idea down to its essence*¹⁰⁹. Dalam bahasa Indonesia maknanya Omission adalah menjatuhkan kata-kata yang jelas dipahami dari frasa; matangkan sebuah ide hingga ke dasarnya. Maksudnya adalah meringkas kalimat pokok sehingga maknanya menjadi sangat mudah untuk di ingat. Pada menit ke 25.40 dalam video tersebut Ustadzah Lulu menyebutkan bahwa *4F yang terdiri dari food, fashion, fun, film*. Kalimat tersebut sangat singkat dan mudah diingat oleh para audiens. Ditambah menggunakan bahasa Inggris yang mudah atau dasar yang pastinya pada tingkat mahasiswa. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa food adalah makanan, fashion adalah gaya berpakaian, fun adalah hiburan dan film adalah film atau tontonan yang diliht oleh pemuda masa kini. Empat hal tersebut menjelaskan tentang kebiasaan pemuda saat ini yang tidak bisa menahan hawa nafsunya untuk hal-hal tersebut. Manfaat menggunakan gaya bahasa omission adalah agar pesan yang disampaikan mudah diingat oleh para pendengar. Kalimat pendek sangat menguntungkan bagi seorang pembicara karena kalimat pendek mudah dipakai bermain kata, mudah diberi tanggapan rohani, bersifat logis dan jelas, segera akan dimengerti, membentuk diri secara dinamis dan penuh daya, memberi waktu bernafas, tidak menuntut konsentrasi yang besar .¹¹⁰

2) Gaya bahasa retorik yang terdiri dari beberapa gaya bahasa yaitu :

¹⁰⁹ Steven A, Susan J Bebe, *Public Speaking* (New Jersey: Prentice Hall, 1991) h.280

¹¹⁰ Dori Wuwur Hendrakus, *Retorika* (Yogyakarta: PT Kanisius, 1991), h. 210

[illegible]

dihubungkan dengan kata sambung¹¹⁷. Pada menit ke 24.03 pada video tersebut Ustadzah Lulu menceritakan ciri salah satu sahabat Rasulullah yaitu Abdurrahman bin Auf:

Kemudian ada Abdurrahman bin Auf dia memiliki ciri 3T taqwa, tampan, tajir senantiasa bakti pada kedua orang tuanya Yang menjadi acuan pada kalimat tersebut adalah 3T yaitu taqwa, tampan, tajir, yaitu mengacu pada sifat shaleh seorang sahabat Rasulullah. Kalimat tersebut disebutkan tanpa adanya kata sambung, maka jika ditulis kalimat tersebut tentu menggunakan tanda baca koma. Dalam EYD salah satu pemakaian tanda baca koma adalah dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan¹¹⁸.

d) Elipsis adalah suatu gaya yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar¹¹⁹. Pada menit ke 08.24 dalam video tersebut Ustadzah Lulu menyampaikan:

Karna memang namanya masa lalu kita berkaca seperti sahabat seperti apa, tapi yang saya tau zaman sekarang ini. . .

Setelah menyampaikan hal tersebut Ustadzah Lulu menyampaikan hal lain dan tidak melanjutkan unsur kalimat yang hilang tersebut. Oleh karena itu kalimat itu disebut juga menggunakan gaya bahasa elipsis. Dimana audiens diajak untuk berfikir dalam melanjutkan unsur kalimat tersebut dengan cara menafsirkannya menurut

¹¹⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.131

¹¹⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Pedoman Umum EYD* (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 38.

¹¹⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.132

yang memiliki unsur berupa ungkapan-ungkapan yang dirasa bisa menghina atau menyinggung perasaan audiens.

- f) *Litotes* Adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri¹²³. Pada menit ke 07. 43

Ustadzah Lulu menyampaikan pesan bahwa :

Setiap penyakit ada obatnya saya sakit begini ada obatnya tapi tidak ada obat penyakit untuk tua bisa jadi muda lagi tidak ya Allah berarti yang namanya fisik akan musnah tetapi Allah tidak melihat fisik kita tidak melihat busana kita tidak melihat accessories kita tapi melihat pada adab kita akhlak kita,

Makna merendahkan diri yang ada pada kalimat tersebut adalah Allah sudah mengajarkan kita merendah pada kalimat yang bergaris bahwa apapun yang dimiliki oleh fisik manusia cantik, ganteng, tua, muda tidak dilihat oleh Allah bagi Allah fisik itu tidak ada artinya yang terpenting adalah hati dan akhlak yang dimiliki oleh manusia. Hal tersebut terdapat pada hadist

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah Abdirrahman bin Syahrin radhiyallahu ‘anhu, ‘Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, ‘Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh kalian dan tidak pula kepada rupa kalian, tetapi Dia melihat kepada hati kalian.” (Diriwayatkan Muslim)

- g) *Erotesis atau Pertanyaan Retoris* Adalah pertanyaan yang digunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.¹²⁴ Pada

¹²³ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 132

¹²⁴ Ibid., h. 134.

Gaya busana kayak gimana gaya busanamu? Sukanya Bupati?

Buka paha tinggi-tinggi.

h) Koreksio atau Epanortosis adalah suatu gaya yang berwujud mula-mula menegaskan sesuatu tetapi kemudian memperbaikinya¹²⁶.

kalo punya mimpi usahakan jangan cuma satu tapi lebih dari sepuluh,

¹²⁶ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 135

Hiperbol Adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal.¹²⁸ Pada menit ke 15.05 dalam video tersebut Ustadzah Lulu mendefinisikan bagaimana berlebihannya gaya anak muda masa kini pada gaya rambut. Seperti yang disampaikan:

Dimana dalam mendefinisikan gaya rambut pemuda masa kini sangat berlebihan. Tetapi dalam menyampaikan dia mengekspresikan hal tersebut dilengkapi dengan gestur dan gerak tubuh. Seperti ketika menyebutkan rambut warna warni dia memegang kepalanya, ketika menyebutkan kata mohak mulutnya sambil berekspresi dengan berlebihan. Gerak tubuh, tangan dan

¹²⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.135

1) *Simile an overt comparison between two dissimilar things, which uses*

mayat Ja'far bin Abi Thalib dalam perang Mut'ah kedua tangannya terpotong oleh pedang nanti dia akan memiliki sayap menjadi seperti burung di surga

Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa simile yaitu *sayap menjadi seperti burung di surga*. Menjadikan Ja'far bin Abi Thalib sebagai burung di surga menunjukkan bahwa betapa mulianya dia sebagai seorang sahabat. Orang yang rela mati karena berperang untuk agama Allah. Maka pantaslah bila surga adalah balasannya. Seperti Firman Allah surah An-Nisa ayat 95 :

لَا يَسْتَوِي الْفَعْدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ
 فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ
 وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْفَعْدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ
 الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْفَعْدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ٩٥

Yang artinya : Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya

¹³¹ Steven A. Susan J Bebe, *Public Speaking* (New Jersey: Prentice Hall, 1991), h.284

biasanya manusia, yang selalu mengandung tema moral¹³³. Pada

menit ke 23.10 Ustadzah Lulu menyampaikan beberapa pesan moral

yang terkandung dalam kisah sahabat Rasulullah pada masa lalu, yaitu

bercerita tentang:

Bilal Bin Ra'bah itu dari bangsa Habsyi eutopya dia berkulit hitam tapi dia masuk surganya Allah, Rasulullah mendengar alas kakinya di surga kenapa? Karena dia senantiasa menjaga wudhunya, sholatnya juga tepat waktu. Kemudian ada Ja'far bin Abi Thalib ini dijuluki Rasulullah burung surga, karna ketika Rasulullah melihat ya Allah ini adalah mayat Ja'far bin Abi Thalib dalam perang Mut'ah kedua tangannya terpotong oleh pedang nanti dia akan memiliki sayap menjadi burung di surga. Kemudian ada Abdurrahman bin Auf dia memiliki ciri 3T taqwa, tampan, tajir senantiasa bakti pada kedua orang tuanya. Kemudian ada Salman Al-Farisi. Ketika Rasulullah bingung karena besok akan berperang Rasul bertanya kepada para sahabat bagaimana seperti biasa jumlah kaum muslimin sedikit sedangkan kaum kafir Quraisy banyak. Tunjuk tangan seorang pemuda ya Rasul bagaimana kalau kita menyusun strategi yang seperti ini. Maka dinamakanlah perang itu sebagai perang Khandaq alhamdulillah perangnya menang karna yang menyusun strategi adalah Salman Al-Farisi.

Kisah para sahabat Rasulullah SAW pada ceramah Ustadzah Lulu

merupakan salah satu jenis sumber pesan dakwah yaitu kisah dan

pengalaman teladan¹³⁴. Menceritakan kisah pengalaman bertujuan

untuk memberi pelajaran, berkaca pada masa lalu, memberitahu

bahwa gambaran pemuda masa lalu dizaman Rasulullah hidup

dizaman jahiliyah tetapi semangat mereka untuk membesarkan agama

¹³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma, 2011), h.94

¹³³ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 140

¹³⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h 326

3) *Eponim* Adalah suatu gaya dimana seorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu¹³⁵. Pada menit ke 14.42 dalam video tersebut terdapat kalimat *Kita lihat Agnes Monica ketika disorot penontonnya itu ada yang pake jilbab dan teriak-teriak hwaaaaaa*. Agnes Monica dipakai untuk menyatakan konser musik yang heboh dengan suara-suara teriakan. Namun yang perlu diperhatikan dalam bahasa eponim adalah kesadaran bicara dan efektivitasnya. Mengapa demikian? Karena bisa jadi orang-orang tertentu tersinggung ketika kita jadikan sebagai perumpamaan apalagi perumpamaan tersebut berwujud kurang baik. Maka perlu diperhatikan bahwa seorang pembicara harus bisa mengontrol apa yang ia katakan dan bahasa yang ia gunakan, tak seorang pun pembicara yang boleh kehilangan kesadaran akan akibat pembicaraannya waktu berbicara. Ia harus selalu sadar dan mempertimbangkan akibat pembicaraannya waktu sedang berbicara ¹³⁶

4) *Satire* Adalah gaya bahasa kiasan berupa ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Satire mengandung kritik

¹³⁶ Dori Wuwur Hendrakus, *Retorika* (Yogyakarta: PT Kanisius, 1991), h. 205

kayak gimana gaya busanamu? Sukanya Bupati? Buka paha tinggi-tinggi. Nih kakak-kakak kalo duduk diangkot depannya ada yang bupati kira-kira dilihat apa enggak? Astaghfirullahaladzim tapi matanya sambil melotot kalo bisa langsung tuh tutup mata biar cakep! Angkat tangan yaAllah sayang banget kalo nggak ditengok ada tuh yang kayak begitu. Mau gimana orang dimana-mana seperti itu,

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لَّازِجًا وَجْكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جُلُوسِيهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۖ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

¹³⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 144
¹³⁸ Kbbi Online
¹³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Our'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma, 2011), h. 426

Kak Lulu mau tanya kamu sukanya makan McD apa gado2?, makan keredok apa hotdog?

dan faktor sejarah¹⁴¹.
tau Paronomasia adalah
monoton.

¹⁴¹ Seni Handayani,dkk, *Buku Siswa Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: Grafindo, 2018), h. 114

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadzah Lulu Susanti dalam menyampaikan pesan dakwah di youtube yang berjudul pemuda masa lalu, kini dan nanti yaitu :

- 79

- a. Omission. Pesan yang disampaikan selalu disertai dengan kalimat-kalimat yang sangat mudah untuk diingat
- b. Dalam gaya bahasa Retoris ustadzah Lulu menggunakan gaya bahasa Asonasi. Gaya inilah yang menjadikan dia memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari dai-dai yang lain
- c. Berdasarkan gaya bahasa Kiasan Ustadzah Lulu menggunakan gaya bahasa parabel. Memiliki hoby mendongeng membuat Ustadzah Lulu selalu menyertakan kisah cerita sebagai pelajaran hidup.

B. Saran

1. Untuk semua pembicara, siapapun itu, tidak hanya seorang pendakwah saja. Bahwa gaya bahasa dalam menyampaikan pesan itu sangat penting. Karena itu merupakan cara atau strategi agar dakwah yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik serta mudah diingat oleh para mad'u. Dizaman yang semakin berkembang ini pendakwah atau pembicara yang tidak memiliki gaya bahasa khusus, eksistensinya akan kurang dikenal oleh masyarakat.
2. Untuk para da'i gunakan media youtube untuk mempublikasikan setiap ceramah atau dakwah yang disampaikan. Supaya siapapun bisa melihatnya.

lova, dkk. 2014. *Kepribadian Anak*. Jogjakarta: Kata Hati.

awati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan

2012. Skripsi: *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea*
Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sma
yarif Hidayatullah.

lova, dkk. 2014. *Kepribadian Anak*. Jogjakarta: Kata Hati.

awati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan

2012. Skripsi: *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea*
Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sma
yarif Hidayatullah.

lova, dkk. 2014. *Kepribadian Anak*. Jogjakarta: Kata Hati.

awati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan

2012. Skripsi: *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea*
Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sma
yarif Hidayatullah.

lova, dkk. 2014. *Kepribadian Anak*. Jogjakarta: Kata Hati.

awati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan

2012. Skripsi: *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea*
Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sma
yarif Hidayatullah.

lova, dkk. 2014. *Kepribadian Anak*. Jogjakarta: Kata Hati.

awati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan

2012. Skripsi: *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea*
Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sma
yarif Hidayatullah.

lova, dkk. 2014. *Kepribadian Anak*. Jogjakarta: Kata Hati.

awati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan

2012. Skripsi: *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea*
Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sma
yarif Hidayatullah.

lova, dkk. 2014. *Kepribadian Anak*. Jogjakarta: Kata Hati.

awati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan

2012. Skripsi: *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea*
Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sma
yarif Hidayatullah.

lova, dkk. 2014. *Kepribadian Anak*. Jogjakarta: Kata Hati.

awati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan

2012. Skripsi: *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea*
Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sma
yarif Hidayatullah.